

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang budaya kerja guru dan model pembelajaran adaptif di SMPN 2 Jatinagara Kabupaten Ciamis.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sejalan dengan pendapat Herman (2025:134) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pemahaman fenomena sosial, perilaku, atau peristiwa dengan cara mendeskripsikan secara mendalam makna yang terkandung di dalamnya dengan tujuan bukan sekadar mencari hubungan sebab-akibat atau menguji hipotesis, melainkan menggali makna, persepsi, nilai, dan pengalaman subjek penelitian. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, sehingga peneliti dituntut untuk memahami konteks sosial yang sedang diteliti. Hal ini berarti data yang dihasilkan bukan berupa angka, melainkan narasi yang kaya akan makna yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi nyata.

3.2 Desain Penelitian

Fokus penelitian ini adalah budaya kerja guru. Sasaran yang akan diteliti adalah guru, kepala sekolah, dan komite sekolah. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksud tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik, disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Sejalan dengan pendapat Herman (2025:135) menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, sehingga peneliti dituntut untuk memahami konteks sosial yang sedang diteliti. Hal ini berarti data yang dihasilkan bukan berupa angka, melainkan narasi yang kaya akan makna yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi nyata.

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, artinya penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah tanpa manipulasi, sehingga dapat menangkap realitas sosial sebagaimana adanya. Pendekatan ini memberikan peluang besar bagi peneliti untuk menggali perspektif subjek penelitian, sehingga hasilnya tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga membuka wawasan baru mengenai realitas sosial.

3.3 Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang budaya kerja guru. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan

perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Informan atau subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4.1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap

tindakan-tindakan yang mencerminkan budaya kerja guru. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

3.4.2. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang budaya kerja guru.

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai tehnik pengumpulan data karena 1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*Human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun

menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, Herman (2025:146) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, proses penelitian dimaknai sebagai rangkaian kegiatan mulai dari perumusan masalah, pemilihan informan, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan, sehingga seluruh tahapan ini menekankan keterlibatan langsung peneliti sebagai instrumen utama.

Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas. Hal ini berarti kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam membangun hubungan dengan subjek, melakukan observasi, serta menggali informasi secara mendalam.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Kategori Informasi/ Fokus Penelitian	Aspek yang Diteliti	Teknik/ Instrumen Pengumpulan		
		W	P	D
Budaya kerja guru	1. Aspek loyalitas 2. Aspek disiplin 3. Aspek komitmen 4. Aspek kepemimpinan	√	√	√
Model Pembelajaran Adaptif	1. Asesmen diagnostik dan Feedback 2. Pemanfaatan teknologi digital 3. Diferensiasi materi dan media	√	√	√
Hasil Belajar Peserta Didik	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	√	√	√
Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik	Upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik	√	√	√

Keterangan:

W = Wawancara

P = Pengamatan

D = Dokumentasi

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Menurut Herman (2025:147) menyatakan bahwa data kualitatif umumnya tersimpan secara implisit dalam sumbernya, seperti catatan lapangan hasil observasi, transkrip wawancara mendalam, serta dokumen atau gambar yang relevan. Untuk menggali informasi

dari sumber tersebut, peneliti membaca data dengan kesadaran kritis sambil melakukan perbandingan secara terus-menerus (*continuous comparison*) terhadap setiap informasi yang ditemukan. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

3.5.2 Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

3.5.3 Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Proses analisis dalam penelitian kualitatif, secara khusus

kegiatannya pada dasarnya dilakukan secara induktif, interaktif dari setiap unit datanya, bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data, dan dengan proses siklus. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Peneliti bergerak di antara empat “sumbu” kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan.

3.5.4 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul, sebelum disimpulkan diuji dulu tingkat kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi dengan beberapa kondisi, sebagai upaya mencapai tingkat validitas dan kredibilitas data hasil penelitian yang tinggi. Satori dan Komariah, (2009: 100-101) keabsahan atau validitas dan kredibilitas data dilakukan melalui *check-recheck*, serta *cross-check*, serta telaah terhadap substansi penelitian dengan empat kriteria pengujian, yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu: Cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Menurut Moleong, (2016: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan:
1).membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;